

Peran Dan Kontribusi Wanita Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bunga Mas

Sentri Anggraini¹⁾; Yossie Yumiati²⁾; Ana Nurmalia³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: sentrianggraini25@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [20 Juli 2026]

Accepted [26 Juli 2026]

KEYWORDS

Oil Palm, Role And Contribution, Women Farmers, Family Income, Bunga Mas Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Wanita tani merupakan perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan pertanian dan turut berkontribusi terhadap perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga pada usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melibatkan 61 responden melalui metode sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani berperan dalam pembersihan lahan (26,23%), pengutipan brondolan (36,07%), pemupukan (18,03%), dan penyemprotan (19,67%). Kontribusi pendapatan wanita tani mencapai 53,18% dengan rata-rata Rp3.123.214 per bulan. Temuan ini menegaskan bahwa wanita tani berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit.

ABSTRACT

Female farmers are women who are actively involved in agricultural activities and contribute to the family economy. This study aims to analyze the role and contribution of female farmers to family income in oil palm farming in Bunga Mas Village, Kikim Timur District, Lahat Regency. The method used is descriptive with quantitative and qualitative approaches, involving 61 respondents through a census method. The results show that female farmers play a role in land clearing (26.23%), collecting loose fruit (36.07%), fertilizing (18.03%), and spraying (19.67%). The contribution of female farmers' income reached 53.18% with an average of IDR 3,123,214 per month. These findings confirm that female farmers play a significant role in improving the welfare and economic resilience of oil palm farming families.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan daerah, dan ekspor nasional. Salah satu komoditas unggulan di subsektor ini adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), yang tidak hanya menjadi bahan baku utama minyak nabati dunia, tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja, termasuk perempuan di pedesaan (Setyawan, 2021). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO), yang diperlukan sebagai bahan baku industri makanan dan non makanan. Indonesia merupakan negara penghasil dan pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Lebih dari lima puluh persen kebutuhan kelapa sawit dunia mampu dipenuhi oleh Indonesia sehingga menempatkan Indonesia dalam sepuluh top negara penghasil dan pengekspor kelapa sawit dunia.

Keterlibatan wanita tani dalam aktivitas perkebunan merupakan bentuk adaptasi ekonomi rumah tangga terhadap kebutuhan hidup yang terus meningkat. Perempuan kini bukan lagi sekadar pendukung, tetapi pelaku aktif yang memberikan kontribusi nyata terhadap penghasilan keluarga. Berdasarkan penelitian Wati (2024), lebih dari 50% pendapatan keluarga buruh tani kelapa sawit berasal dari peran perempuan, meskipun kontribusi mereka sering tidak diakui secara formal oleh struktur sosial maupun kelembagaan. Sektor pertanian, khususnya pada subsektor perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq), di Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan luas lahan perkebunan sekitar 200 hektar, sektor perkebunan kelapa sawit di desa Bunga Mas dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat desa. Menariknya, kegiatan agribisnis kelapa sawit ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki atau kepala keluarga, tetapi juga melibatkan wanita, khususnya ibu rumah tangga, yang secara aktif turut serta dalam berbagai aktivitas produksi di perkebunan.

Di Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, keterlibatan wanita tani dalam aktivitas perkebunan kelapa sawit menjadi fenomena sosial yang penting untuk dikaji. Peran mereka tampak jelas dalam berbagai kegiatan, pembersihan lahan, pengambilan brondolan, pemupukan, penyemprotan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki kapasitas kerja yang tidak kalah dari laki-laki di sektor agribisnis. Namun, belum banyak penelitian yang mengungkap secara mendalam mengapa wanita bersedia menjalani pekerjaan fisik berat ini dan bagaimana bentuk kontribusi mereka dalam sektor perkebunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci peran dan kontribusi wanita tani di perkebunan kelapa sawit, khususnya di Desa Bunga Mas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perspektif gender dan pembangunan agribisnis.

LANDASAN TEORI

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman perkebunan tropis yang berasal dari Afrika Barat dan kini menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Budidaya perkebunan kelapa sawit ini mulai berkembang di Indonesia pada pulau Sumatera. Perkebunan kelapa sawit ini mulai berkembang di bagian Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh hingga luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha. Tanaman kelapa sawit hanya dapat tumbuh di daerah tropis/ daerah khatulistiwa (Imran, 2014).

Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut para ahli kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Kontribusi bisa juga berarti sesuatu yang bernilai yang kita berikan bagi sesama baik berupa uang, harta benda, kerja keras ataupun waktu.

Peran Wanita Tani di Perkebunan Kelapa Sawit

Menurut Lepa dkk. (2019:3) Peran adalah kegiatan seseorang yang dapat memenuhi sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan kedudukannya, sehingga masyarakat melihat peran tersebut dan dapat sangat mempengaruhi kehidupan. Peran terdiri dari tiga hal, yaitu aturan tentang posisi Anda dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran adalah norma yang mengajarkan seseorang bagaimana hidup dalam komunitas yang lebih besar. Peran adalah pemahaman tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sosial sebagai suatu pergaulan. Peran juga dapat dipahami seperti tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan orang tersebut dalam tatanan sosial masyarakat.

Bentuk Kontribusi Wanita Tani

Bentuk kontribusi ini dapat dibedakan menjadi beberapa aspek: kontribusi tenaga kerja, kontribusi waktu, kontribusi pendapatan.

1. Kontribusi Tenaga Kerja

Wanita tani di perkebunan kelapa sawit terlibat secara aktif dalam aktivitas fisik di kebun, mulai dari pemupukan, penyiangan, panen, hingga pengumpulan brondolan. Menurut Yuniarti (2023), "Perempuan memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam berbagai aktivitas di perkebunan kelapa sawit, seperti pembersihan lahan, pengambilan brondolan, pemupukan, penyemprotan, panen, hingga sortasi hasil."

2. Kontribusi Waktu

Kontribusi waktu dapat diartikan sebagai sejauh mana individu mengalokasikan durasi tertentu dalam sehari atau dalam periode waktu tertentu untuk melakukan suatu kegiatan yang memberikan manfaat bagi keluarga, komunitas, atau organisasi. Dalam konteks pertanian, khususnya rumah tangga petani, kontribusi waktu mengacu pada porsi waktu yang diberikan oleh seseorang, terutama wanita tani untuk bekerja di sektor produktif (misalnya di kebun kelapa sawit), mengerjakan pekerjaan rumah tangga, serta terlibat dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan rumah tangga.

3. Kontribusi Pendapatan

Bentuk kontribusi yang paling nyata adalah dalam bentuk pendapatan. Wanita tani, baik sebagai buruh lepas maupun pekerja di lahan milik sendiri, turut menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi rumah tangga. Dalam penelitian oleh Saputri (2022), disebutkan bahwa "Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 35% hingga 55%, tergantung pada intensitas kerja dan luas lahan garapan."

Dampak Kontribusi Wanita Tani Terhadap Rumah Tangga

Kontribusi wanita tani dalam rumah tangga petani, khususnya pada perkebunan kelapa sawit, memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan manajerial dalam kehidupan keluarga. Keterlibatan mereka dalam kegiatan produktif bukan hanya sekadar membantu suami di kebun, melainkan menjadi bagian penting dalam menopang penghasilan keluarga dan menjaga stabilitas rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan peran wanita tani, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung kontribusi pendapatan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuisioner secara langsung pada wanita tani di Desa Bunga Mas. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas wanita tani di lapangan. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer terkait karakteristik responden, peran, serta kontribusi pendapatan wanita tani terhadap keluarga. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari Kantor Desa Bunga Mas, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis penelitian.

Metode Penentuan Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode sensus, yaitu seluruh wanita tani yang terlibat dalam kegiatan produksi kelapa sawit di Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, yang berjumlah sebanyak 61 orang. Metode ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang utuh dan komprehensif, sehingga hasil analisis lebih akurat dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran wanita tani kelapa sawit berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data disajikan dalam bentuk uraian untuk menjelaskan kondisi nyata di lapangan.

Analisis Kuantitatif

a. Analisis Persentase

Digunakan untuk mengetahui proporsi peran wanita tani dalam setiap jenis pekerjaan. Perhitungan dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P	:	Persentase (%)
f	:	Frekuensi kategori tertentu
n	:	Jumlah total responden

b. Analisis Kontribusi

Digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dengan rumus :

$$K = \frac{P_w}{P_k} \times 100\%$$

Keterangan:

K	:	Kontribusi pendapatan wanita tani
P _w	:	Pendapatan wanita tani
P _k	:	Pendapatan Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Geografis

Desa Bunga Mas terletak di Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini merupakan Ibu Kota Kecamatan dengan luas wilayah sekitar 65,65 km². Secara administratif, Desa Bunga Mas terdiri dari enam dusun dengan jumlah penduduk 2.751 jiwa. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pseksu, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gumay Talang, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kikim Barat, Kikim Tengah, dan Kikim Selatan

Keadaan Penduduk

Berdasarkan catatan administrasi Desa Bunga Mas di tahun 2025, total populasi di desa ini tercatat sekitar 2.751 jiwa yang terbagi di enam dusun. Distribusi populasi tersebut menunjukkan bahwa Dusun V adalah dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 661 jiwa, sementara Dusun VI merupakan yang paling sedikit, dengan hanya 33 jiwa. Dusun lainnya memiliki jumlah penduduk yang relatif merata, yakni Dusun I sebanyak 497 jiwa, Dusun II sebanyak 496 jiwa, Dusun III sebanyak 573 jiwa, dan Dusun IV sebanyak 492 jiwa. Lokasi penelitian berada di Dusun V, yang merupakan daerah dengan konsentrasi penduduk tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun V Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	345
2	Perempuan	316
Total		661

Sumber Data : Kantor Desa Bungamas, 2025

Komposisi penduduk Dusun V terdiri atas 345 jiwa laki-laki dan 316 jiwa perempuan, yang menunjukkan ketersediaan tenaga kerja perempuan dalam jumlah cukup besar. Kondisi ini berhubungan langsung dengan rumusan masalah penelitian mengenai peran wanita tani di perkebunan kelapa sawit. Wanita tani di Dusun V tidak hanya menjalankan peran domestik, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan produksi, seperti pemeliharaan tanaman, pengambilan brondolan, dan kegiatan panen, sehingga berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati (2024) yang menyatakan bahwa wanita tani di perkebunan kelapa sawit memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan perkebunan di Desa Bunga Mas menunjukkan bahwa peran wanita tani merupakan faktor penting dalam menopang ekonomi keluarga petani. Oleh karena itu, keadaan penduduk Desa Bunga Mas, khususnya di Dusun V, mendukung relevansi penelitian ini dalam menjawab rumusan masalah mengenai kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum tentang keadaan wanita tani yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 61 orang wanita tani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dengan menggunakan metode sensus.

Tabel 2 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Usia di Desa Bunga Mas

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	28-39	36	59,02
2	40-51	21	34,43
3	52-62	4	6,59
Total		61	100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 usia responden wanita tani di Desa Bunga Mas berada pada rentang 28 hingga 62 tahun. Kelompok usia 28–39 tahun merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah 36 orang atau sebesar 59,02%. Kelompok usia 40–51 tahun berjumlah 21 orang atau 34,43%, sedangkan kelompok usia 52–62 tahun berjumlah 4 orang atau 6,56%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani berada pada usia produktif yang masih memiliki kemampuan fisik yang baik untuk terlibat dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit.

Hasil ini juga selaras dengan temuan Fatikasari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa usia produktif berdampak positif terhadap partisipasi perempuan dalam aktivitas kebun seperti penyiraman tanaman, penyemprotan pestisida, dan pembersihan lahan. Dengan demikian, karakteristik usia responden dalam penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa sektor perkebunan kelapa sawit banyak menyerap tenaga kerja wanita usia produktif.

Tabel 3 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bunga Mas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	28	45,90
2	SMP	19	31,15
3	SMA	11	18,03
	SMK	3	4,92
	Total	61	100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, tingkat pendidikan responden wanita tani di Desa Bunga Mas didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 45,90%. Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 19 orang atau 31,15%. Responden lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 11 orang atau 18,03%, sedangkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 3 orang atau 4,92 persen. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2023) yang menemukan bahwa kebanyakan wanita tani di perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah, karena akses pendidikan di daerah pedesaan masih terbatas. Penelitian Rahayu et al. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak menghalangi perempuan untuk ikut berkontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, karena pekerjaan di sektor perkebunan lebih membutuhkan kemampuan fisik dan pengalaman kerja dibandingkan dengan pendidikan formal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan rendah masih menjadi karakteristik umum wanita tani di perkebunan kelapa sawit.

Tabel 4 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Status Perkawinan di Desa Bunga Mas

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Menikah	53	86,89
2	Janda	8	13,11
3	Total	61	100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 karakteristik responden wanita tani di Desa Bunga Mas menunjukkan bahwa sebagian besar dari total 61 responden, yaitu sebanyak 53 orang atau 86,89%, memiliki status menikah, sedangkan 8 orang atau 13,11% berstatus janda. Dominasi responden yang menikah mencerminkan bahwa wanita tani umumnya memiliki tanggung jawab ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tenaga kerja dalam usaha tani kelapa sawit. Peran mereka dalam aktivitas pertanian tidak hanya bertujuan untuk membantu pekerjaan pertanian, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Di sisi lain, bagi responden yang berstatus janda, keterlibatan dalam usaha tani menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, status perkawinan secara keseluruhan memengaruhi tingkat partisipasi dan kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Desa Bunga Mas.

Penelitian Ferdiansyah et al. (2023) juga menekankan bahwa perempuan yang sudah menikah biasanya memegang dua peran, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan juga sebagai sumber penghasilan tambahan. Maka dari itu, karakteristik status pernikahan responden dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa alasan utama perempuan bekerja di sektor perkebunan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Tabel 5 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Status Perkawinan di Desa Bunga Mas

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	32	52,46
2	3-4	19	31,15
3	5-6	10	16,39
	Total	61	100

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 jumlah anggota keluarga responden wanita tani di Desa Bunga Mas didominasi oleh kategori 1–2 orang, yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 52,46 persen. Selanjutnya, responden dengan jumlah anggota keluarga 3–4 orang berjumlah 19 orang atau 31,15 persen, sedangkan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga 5–6 orang sebanyak 10 orang atau 16,39 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga yang relatif kecil, sehingga beban tanggungan rumah tangga cenderung lebih ringan, namun keterlibatan wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit tetap penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Rahayu et al. (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar keluarga petani memiliki lebih dari tiga orang anggota keluarga.

Tabel 6 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Status Pengalaman Kerja di Desa Bunga Mas

No	Pengalaman Kerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-9 Bulan	17	27,86
2	10-17 Bulan	29	47,54
3	18-24 Bulan	15	24,60
	Total	61	100

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 pengalaman kerja responden wanita tani di Desa Bunga Mas didominasi oleh rentang 10–17 bulan, yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 47,54%. Selanjutnya, responden yang memiliki pengalaman kerja selama 3-9 bulan berjumlah 17 orang atau 27,86%, sedangkan responden dengan pengalaman kerja 18-24 bulan sebanyak 15 orang atau 24,60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani telah memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam usaha tani kelapa sawit, sehingga telah memahami teknik kerja dan alur kegiatan pertanian. Pengalaman kerja tersebut berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, efisiensi kerja, serta produktivitas wanita tani dalam mendukung pendapatan keluarga di Desa Bunga Mas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fatikasari dan timnya pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja memengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita di kebun kelapa sawit. Penelitian itu menjelaskan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin baik kemampuannya dan semakin efisien dalam bekerja. Karena itu, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pengalaman kerja adalah faktor penting dalam meningkatkan peran wanita tani dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit.

Tabel 7 Karakteristik Responden Wanita Tani Berdasarkan Status Pengalaman Kerja di Desa Bunga Mas

No	Status Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pemilik Lahan Sendiri	8	13,11
2	Buruh Tani Lepas	53	86,89
	Total	61	100

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden wanita tani di Desa Bunga Mas berstatus sebagai buruh tani lepas, yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 86,89%. Sementara itu, responden yang berstatus sebagai pemilik lahan sendiri hanya berjumlah 8 orang atau 13,11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita tani tidak memiliki lahan pertanian sendiri dan menggantungkan penghasilan dari bekerja pada lahan milik orang lain. Status sebagai buruh tani lepas mencerminkan keterbatasan akses terhadap kepemilikan lahan, sehingga wanita tani berperan sebagai tenaga kerja untuk membantu

memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Wati (2024) dan Rahayu serta timnya (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak memiliki lahan pertanian sendiri dan bekerja sebagai pekerja harian atau pekerja lepas.

Pembahasan

Peran Wanita Tani Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Bunga Mas

Pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tani di Desa Bunga Mas Kecamatan Kkim Timur Kabupaten Lahat pada umumnya dalam usaha tani kelapa sawit. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan antara lain yaitu pembersihan lahan, pengambilan brondolan, pemupukan, dan penyemprotan. Jenis pekerjaan tersebut juga tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga wajar apabila aktivitas kerja wanita tani lebih banyak terfokus pada sektor perkebunan kelapa sawit. Wanita tani yang bekerja dalam usahatani kelapa sawit di Desa Bunga Mas umumnya merupakan ibu rumah tangga yang tetap menjalankan kewajibannya dalam keluarga. Sebelum berangkat ke kebun, para wanita tani ini menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak yang bersekolah, serta menyiapkan kebutuhan suami. Setelah semua selesai, sekitar pukul 08.00 WIB mereka berangkat menuju lokasi perkebunan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Di perkebunan kelapa sawit tersebut, para wanita tani bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka bekerja setiap hari, dengan waktu istirahat sekitar pukul 12.00–13.00 WIB, di mana sebagian pekerja memilih untuk makan bekal yang telah dibawa sambil beristirahat sejenak sebelum kembali melanjutkan aktivitas. Setelah istirahat selesai, mereka kembali ke kebun sekitar pukul 13.00 WIB dan bekerja hingga pukul 16.00 WIB. Dengan demikian, waktu kerja wanita tani di Desa Bunga Mas berlangsung dari 08.00 pagi hingga 16.00 sore setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap 61 responden, diketahui bahwa wanita tani memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kegiatan produksi di perkebunan kelapa sawit. Peran tersebut diukur menggunakan rumus persentase frekuensi sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase (%)
 f : Frekuensi kategori tertentu
 n : Jumlah total responden

Hasil penelitian di lapangan terhadap 61 responden, peran wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas dapat dilihat pada tabe 4.8 berikut :

Tabel 8 Peran wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat

No	Jenis Peran Wanita Tani	f (Responden)	Rumus Perhitungan	Persentase (%)
1	Pembersihan Lahan	16	(16/61 x 100%)	26,23
2	Pengambilan Brondolan	22	(22/61 x 100%)	36,07
3	Pemupukan	11	(11/61 x 100%)	18,03
4	Penyemprotan	12	(12/61 x 100%)	19,67
	Total	61		100

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 peran wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas paling banyak terdapat pada kegiatan pengambilan brondolan, yaitu sebanyak 22 orang atau 36,07 persen dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut lebih banyak melibatkan tenaga kerja wanita karena tidak memerlukan keterampilan khusus dan dapat dilakukan secara rutin. Selanjutnya, peran wanita tani dalam kegiatan pembersihan lahan berjumlah 16 orang atau 26,23 persen, diikuti oleh kegiatan penyemprotan sebanyak 12 orang atau 19,67 persen, serta pemupukan sebanyak 11 orang atau 18,03 persen. Kondisi ini menggambarkan bahwa wanita tani memiliki kontribusi yang cukup besar dalam berbagai tahapan kegiatan usaha tani kelapa sawit, baik pada pekerjaan ringan maupun pekerjaan penunjang produksi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa wanita tani di perkebunan kelapa sawit lebih banyak terlibat dalam kegiatan pemeliharaan kebun dan pascapanen yang ringan, seperti membersihkan gulma dan mengumpulkan brondolan. Kegiatan ini tidak membutuhkan tenaga fisik yang terlalu berat, sehingga bisa dilakukan secara rutin oleh perempuan tanpa mengganggu tugas-tugas domestik mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Wati (2024) yang menyatakan bahwa peran wanita tani dalam pemupukan dan penyemprotan masih

terbatas karena pekerjaan tersebut berisiko bagi kesehatan dan membutuhkan keterampilan serta alat khusus. Karena itu, pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam usaha tani kelapa sawit umumnya menempatkan wanita tani pada pekerjaan yang lebih aman dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas sangat sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam hal dominasi peran pada kegiatan pemeliharaan dan pascapanen yang ringan.

Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Bunga Mas

Pendapatan rumah tangga secara umum adalah total penghasilan atau penerimaan yang didapatkan oleh semua anggota rumah tangga dalam waktu tertentu, baik untuk kebutuhan bersama maupun kebutuhan pribadi masing-masing anggota. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan, usaha, investasi, atau penerimaan lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan ekonomi rumah tangga. Definisi ini mengacu pada pendapat para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga mencakup semua penerimaan berupa uang maupun bukan uang yang disumbangkan oleh seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara bersama maupun perorangan (BPS, 2021)

Berdasarkan keterlibatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas maka dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh wanita tani berasal dari usaha tani kelapa sawit yang dikerjakannya. Untuk menghitung kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{P_w}{P_k} \times 100\%$$

Keterangan:

K : Kontribusi pendapatan wanita tani (%)
 P_w : Pendapatan wanita tani
 P_k : Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian yang diperoleh total pendapatan keluarga wanita tani dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 9 Pendapatan Keluarga Wanita Tani Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Bunga Mas.

No	Sumber Pendapatan Keluarga Responden	Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp)	Rata-Rata Pendapatan Keluarga (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Wanita Tani	190.516.066	3.123.214	53,19
2	Pendapatan Wanita Tani dari Pekerjaan Lain	1.200.000	19.672	0,33
3	Pendapatan Suami	134.674.100	2.207.772	37,60
4	Pendapatan Suami dari Pekerjaan Lain	7.280.000	119.344	2,03
5	Pendapatan Anak	24.550.000	402.459	6,85
	Total	358.220.166	5.872.462	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9 kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Desa Bunga Mas sangat besar, yaitu mencapai 53,19% di tambah dengan pendapatan wanita tani dari pekerjaan lain yaitu 0,33%. Angka ini menunjukkan bahwa pendapatan wanita tani menyumbang lebih dari separuh pendapatan keluarga, sehingga mereka menjadi penopang utama ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit. Rata-rata pendapatan wanita tani lebih besar, yaitu mencapai Rp 3.123.214 dibandingkan dengan rata-rata pendapatan suami yaitu Rp 2.207.772 karena mereka secara rutin dan terus-menerus terlibat dalam aktivitas pertanian kelapa sawit. Pendapatan wanita tani diperoleh hampir setiap hari dan terkumpul secara konsisten setiap bulan, sehingga lebih stabil. Kondisi ini menyebabkan pendapatan wanita tani lebih besar secara rata-rata dalam struktur pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2022) dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan wanita tani dalam kegiatan pertanian yang rutin dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, temuan pada tabel 4.9 menegaskan bahwa pendapatan wanita tani tidak hanya sebagai tambahan pendapatan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan dan ketahanan ekonomi rumah

tangga petani kelapa sawit. Untuk melihat kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 10 Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Bunga Mas.

No	Uraian Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan Wanita Tani	190.516.066
2	Pendapatan Keluarga	358.220.166
	Kontribusi Wanita Tani (%)	53,18

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 10, kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga di Desa Bunga Mas mencapai 53,18%. Angka ini diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus kontribusi pendapatan yaitu pendapatan wanita tani dibagi dengan pendapatan keluarga dikali 100 % . Alasan utama mengapa wanita tani bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau dapur, yang menjadi alasan utama di antara para responden. Selain itu, mereka juga bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta menabung untuk keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga menjadi alasan utama mengapa wanita tani terlibat dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu et al. (2022) dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa motivasi utama wanita tani bekerja di bidang pertanian adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam kegiatan produktif didorong oleh kebutuhan ekonomi, sehingga pendapatan yang mereka peroleh berfungsi sebagai dukungan penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi keluarga petani.

Alasan Wanita Tani Bekerja Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Bunga Mas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa peran wanita tani sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Keterlibatan wanita tani dalam berbagai kegiatan pertanian atau pekerjaan lain di bidang pertanian memberikan manfaat nyata bagi perekonomian rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh wanita tani bukan hanya tambahan pendapatan, tetapi juga membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta meningkatkan ketahanan ekonomi. Selain itu, partisipasi wanita tani dalam pekerjaan produktif juga mengurangi ketergantungan istri terhadap suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mendorong adanya pembagian tugas ekonomi yang lebih seimbang di dalam rumah tangga.

Untuk mengetahui alasan keterlibatan wanita tani dalam setiap tahapan pekerjaan pada usaha tani kelapa sawit, dapat dilihat dari jawaban responden mengenai alasan mereka bekerja di sektor tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa alasan utama yang mendorong wanita tani bekerja pada agribisnis kelapa sawit, antara lain yaitu kebutuhan dapur/rumah tangga, pendidikan anak, Kesehatan Keluarga, dan untuk tabungan. Berdasarkan alasan ini dapat diketahui jumlah dan persentase wanita tani menurut alasannya bekerja dalam usaha tani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 11 Alasan Wanita Tani Bekerja Dalam Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Bunga Mas

No	Alasan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kebutuhan dapur/rumah tangga	24	39.34
2	Pendidikan anak	18	29.51
3	Kesehatan Keluarga	10	16.39
4	Tabungan	9	14.76
	Total	61	100

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 11 alasan utama wanita tani bekerja dalam usaha tani kelapa sawit di Desa Bunga Mas adalah untuk memenuhi kebutuhan dapur dan rumah tangga, yaitu sebesar 39,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tani yang dilakukan wanita tani berperan penting dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti pangan dan keperluan rumah tangga lainnya. Alasan berikutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dengan persentase sebesar 29,51%. Kondisi ini mencerminkan besarnya tanggung jawab ekonomi keluarga terhadap biaya pendidikan,

sehingga wanita tani turut bekerja untuk membantu pembiayaan sekolah anak. Selain itu, sebanyak 16,39% responden menyatakan bahwa bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, seperti biaya berobat dan pemeriksaan kesehatan. Sebanyak 14,76% responden bekerja dengan tujuan menambah tabungan keluarga. Tabungan tersebut digunakan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan mendesak di masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu et al. (2022) yang menyebutkan bahwa alasan utama perempuan bekerja di bidang pertanian adalah untuk meningkatkan penghasilan keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di rumah tangga yang penghasilannya tidak stabil karena suami. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tekanan ekonomi menjadi faktor utama yang mendorong perempuan terlibat dalam kegiatan pertanian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita tani di Desa Bunga Mas memiliki peran penting dalam kegiatan usaha tani kelapa sawit, terutama dalam pengambilan brondolan, pembersihan lahan, pemupukan, dan penyemprotan. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai tenaga kerja tambahan, tetapi sebagai bagian utama dalam proses produksi. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga tergolong tinggi, yaitu sebesar 53,18%, dengan rata-rata pendapatan Rp3.123.214 per bulan. Hal ini membuktikan bahwa wanita tani berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan menopang perekonomian rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Bunga Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Konsep dan definisi pendapatan rumah tangga. Jakarta: BPS.
- Fatikasari, N. D., Kurniawati, D., & Fadhillah, A. (2022). Analisis jenis pekerjaan dan produktivitas tenaga kerja wanita di perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Masyarakat Sadar Pertanian Indonesia (MASEPI)*, 2(1), 51–60. (Diakses pada 1 Agustus 2025, pukul 15.01 WIB).
- Ferdiansyah, A. R., Suksi, K., & Handono, S. Y. (2023). Analisis peran perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) di Sungai Tapah Estate, PT Bumitama Gunajaya Agro, Kalimantan Barat.
- Imran, A. 2014. Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Ceureumen. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Meulaboh Aceh Barat.
- Lepa, O. Pangemanan, S. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Eksekutif*. 3(3) 38-54. Universitas San Ratulangi. Manado.
- Rahayu, F. S. W. (2022). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Keluarga di Perkebunan Kelapa Sawit PT Gunung Sejahtera Puti Pesona. *Jurnal MASEPI*, 2(2), 44–52. Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta.
- Rahayu, F. S. W., Azizi, M. A., & Zulkarnain, A. (2022). Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di perkebunan kelapa sawit PT Gunung Sejahtera Puti Pesona. *Jurnal Masyarakat Sadar Pertanian Indonesia (MASEPI)*, 2(2), 44–52. Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta
- Saputri, L. N. (2022). Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga di Perkebunan Sawit. *Jurnal Ekonomi Pertanian Terapan*, 4(2), 15–26. Universitas Airlangga. Surabaya, Jawa Timur.
- Sari, Y., Purwandari, E., & Dinarti, S. (2023). Peranan wanita dalam ekonomi rumah tangga petani sawit (Studi kasus di Desa Mekar Mulya, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau). *AGRIFITIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(1), 8–18. Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta.
- Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 106-116. Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar, Yogyakarta.
- Wati, R. (2024). Peran buruh perempuan pekerja perkebunan kelapa sawit PT. Sumatera Agro Mandiri di Desa Gurun Tuo. Universitas Jambi.
- Yuniarti, S. (2023). Keterlibatan Perempuan dalam Proses Produksi Kelapa Sawit di Desa Subur Makmur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 24–33. Fakultas Pertanian, Universitas Jember. Jawa Timur.